

**SANKSI HUKUM TERHADAP PENGEDAR PIL CARNOPHEN DI  
KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN DALAM  
PERSPEKTIF HUKUM PIDANA ISLAM DAN UU. NO. 36 PASAL  
196 JO 98 AYAT 2 DAN 3 TAHUN 2009 TENTANG KESEHATAN  
(Studi Putusan No.11/Pid.B/2010 PN Lamongan)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada,  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Untuk Memenuhi  
Salah satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana Strata Satu Ilmu Syari'ah

<b>PERPUSTAKAAN</b>	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K 5-2010 055 57	No. REG : 5-2010/57/44 ASAL BUKU : TANGGAL :

OLEH

**NUR MUFIDAH**  
**NIM : C03206013**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
FAKULTAS SYARI'AH  
JURUSAN SIYASAH JINAYAH**

**SURABAYA**  
**2010**

GADJAHBELANG  
8439407-5953789





## PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh **NUR MUFIDAH** ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel pada hari Rabu, 01 September 2010, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu Ilmu Syariah.

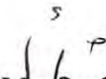
Majelis Munaqasah Skripsi:

Ketua,




**Drs. Jeje Abdul rozaq, M.Ag**  
NIP. 196310151991031003


Sekretaris,

  
**Siti Musfiqoh, M.FI**  
NIP: 197608132006042002


Penguji I,

  
**Dr. H.A. Imam Mawardi, MA**  
NIP. 197008201994031001

Penguji II,

  
**H. Abd. Basid, M. Ag**  
NIP. 197305032000031001

Pembimbing,

  
**Drs. Jeje Abdul Rozaq, M. Ag**  
NIP. 196310151991031003

Surabaya, 01 September 2010.

Mengesahkan,  
Fakultas Syariah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel



**Dr. H. A. Faishal Haq, M. Ag**  
Nip: 195005201982031002





## DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TRANSLITERASI .....	xiii

## BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Kegunaan Hasil Penelitian .....	12
G. Definisi Operasional .....	13
H. Metode Penelitian .....	14
I. Sistematika Pembahasan .....	16

**BAB II : PIL *CARNOPHEN* DAN SANKSI HUKUM DALAM HUKUM PIDANA ISLAM**

### A. Pil *Carnophen* (Khamr) Menurut Pandangan Islam

1. Nas-nas yang Khusus Mengenai Khamr .....	18
2. Pengertian asy-Syurbu (meminum) .....	18
3. Unsur-unsur jarimah .....	20











Efek-efek negatif penyalahgunaan narkotika akan meningkat sesuai dengan kuantitas dan kualitasnya. Tingkatan tersebut adalah *euphoria delirium hallucination*, *weakness* dan *drowsiness*. Penggunaan dosis yang tinggi dapat mencapai efek yang paling parah yakni “*Drowsiness*”. Dalam kondisi ini pemakai mengalami penurunan kesadaran seperti sedang setengah tidur dengan ingatan kacau. Apabila pemakai mengalami kelemahan fisik maupun psikis atau salah satu saja dari keduanya kondisi ini sebagai akibat dan tingkat efek *weakness*.<sup>2</sup>

Sesungguhnya hal ini bukanlah sesuatu yang sulit untuk diketahui oleh masyarakat, karena pemerintah telah mensosialisasikan tentang narkoba hanya orang-orang bodoh dan aculah yang tidal mengetahui, memahami dan memiliki

[illegible]

Pihak pemerintah harus mampu mengurangi pengedaran pil *carnophen* dengan cara menekan jumlah pemakai yang dianggap tidal berhak mengkonsumsinya tanpa resep yang dianjurkan oleh pihak kedokteran atau farmasi. Di samping itu pemerintah juga harus memberdayakan masyarakat dan lembaga-lembaga agar mau turun tangan untuk bisa mewujudkan ambisi dan keinginan pemerintah dalam memberantas peredaran obat-obatan terlarang, pemerintah juga memberikan pengetahuan pada masyarakat tentang seluk beluk obat semisal pil *carnophen* yang tergolong obat keras daftar G.

<sup>3</sup> Berkas Putusan Pengadilan PN Lamongan No. 11/Pid B/2010







Secara global dapat dikatakan bahwa tujuan syara' dalam hukum-hukumnya adalah untuk kemashlahatan umat manusia seluruhnya baik kemashlahatan di dunia maupun di akhirat.

Dalam hal ini, Pil carnophen memiliki kedudukan yang relevansi dengan khamr, yakni dapat menyebabkan mabuk atau kehilangan kesadaran dan dapat merusak akal. Islam melarang hambanya untuk mengkonsumsi sesuatu yang dapat merugikan tubuh, karena itu sama halnya dengan menganiaya diri sendiri.

Hukum Islam tidak menyertakan dalil yang menyangkut tentang narkoba (termasuk pil *carnophen*, di dalamnya). Tetapi ada sumber hukum Islam selain al-Qur'an dan hadist yang menguraikan perihal tersebut yakni *ijmā'* dan *qiyas*. Maka untuk memutuskan tentang hukumnya, pil *carnophen* di qiyaskan kepada khamr, sesuai dengan ayat al-Qur'an surat al-Maidah ayat 90:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-*

















## 2. Sumber data

### a. Primer

- 1) Undang-undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 (Pasal 196 Jo, Pasal 98 ayat 2 dan 3)
- 2) Berkas-berkas putusan PN Lamongan
- 3) Dasar pertimbangan putusan PN Lamongan

**b. Sekunder (pelengkap)**

- 1) Drs. Sudarsono, *Kenakalan Remaja*
- 2) Dr. Andi Hamzah, *Kejahatan Narkotika dan Psikotropika*
- 3) OC Kaligis, *Narkoba dan Peradilannya*
- 4) M. Arief Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol*
- 5) Drs. H. Ahmad Wardi Muslich, *Hukum Pidana Islam*
- 6) Ali Ash Shahbuni, *Terjemah Tafsir Ayat Ahkam*
- 7) Abdurrahman al Maliki, *Sistem Sanksi dalam Islam*
- 8) Drs. Muammal Hamidy, *Nailul Autar 6*
- 9) M. Syah Ismail dkk, *Filsafat Hukum Islam*
- 10) A. Djazuli, *Fikih Jinayah*
- 11) Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah Jilid 9*
- 12) Prof Dr. H. Ahmad Rofiq, *Fiqh Konseptual*



**Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Kajian Pustaka, Tujuan Penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.**

**BAB II : Adalah Landasan Teori, Pil *Carnophen* Dan Sanksi Hukum Dalam Hukum Islam, Pil *Carnophen* Menurut Hukum Islam meliputi Pengertian Pil *Carnophen* dan Jenisnya, Dampak Negatif Bagi Peminum Khamr dan Bentuk Hukuman Dari Peminum Khamr Serta Pengedar Dari Khamr Menurut Hukum Pidana Islam meliputi Pengertian Pengedar Pil *Carnophen*, Bentuk Hukuman Bagi Pengedar Pil *Carnophen* Menurut Hukum Islam.**

BAB III : Adalah berupa profil dan berkas putusan pengadilan negeri lamongan No. 11/pid B / 2010 tentang pengedaran pil carnophen di kalangan nelayan kecamatan paciran kabupaten lamongan

**BAB IV : Adalah Analisis Hukum Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Lamongan No. 11/Pid B/2010/ Tentang Pengedar Pil *Carnophen* meliputi: Analisis Hukum Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Lamongan No. 11/Pid B/2010/ Tentang Pil *Carnophen* Menurut Hukum Pidana, Analisis Hukum Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Lamongan No. 11/Pid B/2010/ Tentang Pengedar Pil *Carnophen* Menurut Hukum Islam**

**BAB V** : Adalah bab terakhir sebagai penutup yang berisikan Kesimpulan dan Saran-Saran.









Apabila pendapat jumhur ulama' tersebut kita ikuti maka semua jenis bahan yang memabukkan hukumnya tetap haram, seperti ganja, kokain, heroin, dan sebagainya. Hanya saja karena meminum merupakan unsur penting dalam jarimah minuman khamar maka bahan-bahan yang dikonsumsi tidak dengan jalan diminum, seperti ganja, kokain, heroin, dan sebagainya tidak mengakibatkan hukuman had, melainkan hukuman ta'zir.

Seseorang dianggap meminum apabila barang yang diminumnya telah sampai ke tenggorokan maka tidak dianggap meminum, seperti berkumur-kumur. Demikian pula termasuk kepada perbautan meminum, apabila meminum minuman khamr tersebut dimaksud untuk menghilangkan haus, padahal ada air yang dapat diminumnya. Akan tetapi apabila hal itu dilakukan karena terpaksa (darurat) atau dipaksa, pelaku tidak dikenai hukuman.

Apabila seseorang meminum khamr untuk obat maka para fuqah<sup>7</sup> berbeda pendapat mengenai status hukumnya. Menurut pendapat yang rajih dalam mazhab Maliki, Syafi'i, dan Hanbali, berobat dengan menggunakan (minuman) khamr merupakan perbuatan yang dilarang, dan peminumnya (pelaku) dapat dikenai hukuman had.

















Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan."* (QS. an-Nisa': 43).<sup>8</sup>

**Dalam pandangan Islam dampak peminum khamr yaitu:**

- 1) Menyebabkan pendarahan ditenggorokan
- 2) Pembengkakan pembuluh darah di pangkal tenggorokan
- 3) Radang pankreas
- 4) Wasir
- 5) Dan bisa menyebabkan kematian

Adapun berbagai ilmiah juga menegaskan bahaya minuman beralkohol terhadap liver, fungsi seksual, gangguan sistem saluran urine, sistem aliran darah, sistem pencernaan, sistem pernafasan, kelenjar kelamin, kelenjar telinga juga metabolisme tubuh.

Rasulullah SAW bersabda khamr bukanlah obat, tetapi penyakit. Dan yang lebih para lagi bahaya khamr bagi kesehatan rohani, khamr dapat menghilangkan nur dari hati dan memberikan titik noda hitam pada hati, sehingga seseorang akan sulit menerima hidayah dan ilmu, runtuhnya benteng keimanan yang berguna menangkal godaan syaitan. Dengan runtuhnya keimanan seseorang maka syaitan akan semakin mudah untuk menggelincirkan umat manusia kejurang kemaksiatan dan kehinaan.

<sup>8</sup> Ibid., 67



Sedangkan menentukan hukuman bagi peminum khamr ini para ulama' atau madzhab berbeda pendapat untuk menetapkan hukuman tersebut, seperti yang di jelaskan pendapat Imam Malik dan Imam Abu hanifah, penetapan hukumannya bagi peminum adalah 80 kali cambuk. Menurut pendapat Imam Ahmad penetapan hukumannya bagi peminum adalah 40 kali cambuk akan tetapi mereka ini membolehkan hukuman cambuk 80 kali apabila hakim (imam) memandang perlu.

Adapun sebab terjadinya perbedaan dalam penentuan hukuman ini adalah karena nash yang *qaf'i* yang mengatur tentang hukuman *had* bagi peminum yang tidak ada dari uraian tersebut para fuqahā' mengatakan apabila terjadi beberapa kali perbuatan meminum khamr sebelum di hukum salah satunya maka hukuman tersebut saling memasuki (*tadakhul*) artinya pelaku hanya dikenai satu jenis hukuman dan apabila ada peminum khamr itu bergabung melakukan zina maka hukumannya gabung atau hukumannya dua jenis dari perbuatan zina tersebut hukuman mati.

Begitu pula pendapat dari sahabat Nabi Muhammad SAW yaitu Sayyidina Ali adalah apabila ada orang yang meminum khamr pada bulan Ramadhan maka hukumannya juga ada dua jenis hukuman, yang *pertama* dihukum 80 cambuk menurut kitab suci al-Qur'an dan yang *kedua* dihukum

40 cambuk sebagai hukuman tambahan karena melakukan meminum khamr pada bulan Ramadhan.<sup>10</sup>

### C. Pengedaran Pil *Carnophen* (Khamr) Menurut Hukum Pidana Islam

## 1. Pengertian Pengedaran Pil *Carnophen*

Dari pengertian pengedaran pil carnophen menurut hukum Islam adalah efek dari pil carnophen tersebut yaitu: pil carnophen adalah induk dari segala kemaksiatan. Jadi menurut penulis disini pengedar pil carnophen adalah orang-orang yang terlibat dalam pengolahannya, penjualnya, membuat serta yang menyajikan. Seperti Rasulullah bersabda:

إِنْ مِنْ حَبْسِ الْعَنْبِ أَيَّامَ الْقَطَافِ حَتَّى يَبِيَهُ حَمْنٌ يَتَّخِذُهُ خَمْرًا فَقَدْ تَقَحَّمَ النَّارَ

Artinya: *"Sesungguhnya orang yang memerah anggur pada hari-hari memetikanya kemudian menjualnya kepada orang yang akan menjadikannya khamr, maka sesungguhnya dia telah menceburkan diri ke neraka"*<sup>11</sup>

Jadi dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa pengedar adalah orang yang menyebarkan atau mengedarkan adanya khamr.

## 2. Bentuk Hukuman Bagi Penedar Khamr

<sup>10</sup> Ibid , 76-78

<sup>11</sup> Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 9*, (Bandung: PT: Al- Ma'arif, 1984) 70-71

























3. Sebagai kawal depan Mahkamah Agung, yaitu dalam melakukan pengawasan atas :
    - a. Penyelenggaraan peradilan dan pelaksanaan tugas, para Hakim dan pejabat Kepaniteraan, Sekretaris, dan Jurusita di daerah hukumnya
    - b. Masalah-masalah yang timbul
    - c. Masalah-masalah tingkah laku/perbuatan hakim, pejabat Kepaniteraan, Sekretaris, dan Jurusita di daerah hukumnya
    - d. Masalah eksekusi yang berada di wilayah hukumnya untuk diselesaikan dan dilaporkan kepada Mahkamah Agung
  4. Memberikan izin berdasarkan ketentuan undang-undang untuk membawa keluar dari ruang Kepaniteraan: daftar, catatan, risalah, berita acara serta berkas perkara
  5. Menetapkan panjar biaya perkara; (dalam hal penggugat atau tergugat tidak mampu, Ketua dapat mengizinkan untuk beracara secara *prodeo* atau tanpa membayar biaya perkara)
- 2) Wakil Ketua Pengadilan
1. Membantu Ketua dalam membuat program kerja jangka pendek dan jangka panjang, pelaksanaannya serta perngorganisasiannya
  2. Mewakili ketua bila berhalangan
  3. Melaksanakan delegasi wewenang dari ketua









**Kebangsaan** : Indonesia;

**Tempat tinggal** : Lingkungan Sidokumpul, Kelurahan Blimbing, Kec.  
Paciran, Kab. Lamongan;

**Agama** : I s l a m;

**Pekerjaan** : Nelayan;

**Terdakwa ditahan sejak tanggal 21 Nopember 2010;**

**Terdakwa tidak didampingi Advokat;**

**Pengadilan tersebut;**

Setelah membaca berkas perkara dan surat-surat yang berhubungan dengan perkara ini

Setelah membaca Penetapan Ketua Pengadilan Negeri Lamongan No. 11/Pid.  
B/2010/PN Lmg tertanggal 14 Januari 2010 tentang Penunjukan Majelis Hakim.

Setelah mendengar pembacaan dakwaan Jaksa Penuntut Umum No. PDM  
10/Lamon/01/2010, tertanggal 14 januari 2010;

**Setelah mendengar keterangan saksi-saksi dan terdakwa:**

Memperhatikan tuntutan pidana/requisitor Jaksa Penuntut Umum dalam perkara ini yang pada pokoknya menuntut supaya Majelis Hakim Pengadilan Negeri Lamongan yang memeriksa dan mengadili perkara ini memutuskan sebagai berikut :

1. Menyatakan terdakwa ANDIKA DIKA PUTRA Bin RASMIRAN terbukti secara sah dan meyakinkan melakukan tindak pidana “ Sengaja memproduksi atau mengedarkan sediaan farmasi dan /atau alat kesehatan yang tidak















Menimbang, bahwa setelah majelis memperhatikan unsur-unsur tersebut diatas, dihubngkan dengan keterangan saksi-saksi, para terdakwa dan barang bukti serta fakta-fakta hukum yang terungkap dipersidangan, maka menurut pendapat majelis seluruh unsur dari Pasal 196 jo Pasal 98 ayat (2) dan ayat (3) Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan sebagaimana yang didakwakan oleh Penuntut Umum didalam dakwaan surat dakwaannya seluruhnya telah dipenuhi oleh perbuatan terdakwa;

Menimbang, bahwa dari seluruh perimbangan tersebut diatas, maka majelis berpendapat bahwa terdakwa telah terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana seperti yang didakwakan atas diri terdakwa dalam dakwaan Jaksa Penuntut Umum;

Menimbang, bahwa selanjutnya majelis akan mempertimbangkan apakah perbuatan yang telah terbukti tersebut bersifat melawan hukum dan apakah terdakwa dapat dipertanggungjawabkan atas perbuatannya;

Menimbang, bahwa setelah majelis memperhatikan segala sesuatu selama persidangan ternyata tidak terdapat hal-hal yang dapat menghilangkan sifat melawan hukumnya baik alasan pembeda dan alasan pemaaf serta terdakwa dalam keadaan mampu menurut hukum, maka segala perbuatan terdakwa dapat dipertanggungjawabkan atas diri terdakwa tersebut;







- 10 butir obat keras daftar G jenis pil Carnophen dirampas untuk dimusnahkan;
  - Uang tunai sebesar Rp. 175.000,- (seratus tujuh puluh lima ribu rupiah) dirampas untuk negara;
  - 1 (satu) buah Handphone merk Nokia type 1110 dan 1 (satu) buah Cas HP Nokia dikembalikan kepada terdakwa.
6. Membebaskan kepada terdakwa untuk membayar biaya perkara sebesar Rp. 5000,-(lima ribu rupiah);

Demikian diputuskan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim pada hari SELASA, tanggal 9 FEBRUARI 2010, Oleh kami H. ZAENI, SH. MH. Sebagai Hakim Ketua Majelis, dengan HERIYENTI, SH. Dan RIDA NUR KARIMA, SH. M.Hum masing-masing selaku Hakim Anggota, putusan mana diucapkan dalam persidangan yang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh Ketua Majelis dan hakim Anggota tersebut, dibantu SRI SOEJANI Panitera Pengganti, dengan dihadiri oleh PUTU SUDARSANA, SH. Jaksa Penuntut Umum pada Kejaksaan Lamongan, dihadapan terdakwa.





- Atas pernyataan ketua majelis, terdakwa membenarkan keterangan saksi:

Menimbang, bahwa terdakwa di persidangan telah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut

- Bahwa terdakwa dihadapkan dipersidangan ini karena telah menjual pil *carnophen*;
- Bahwa terdakwa menjual pil *carnophen* kepada teman-teman di TPI Brondong Kel./Kec. Brondong, Kab. Lamongan, dengan harga Rp. 25.000,- per 10 butir pil *carnophen* Kel./Kec. Brondong Kab. Lamongan;
- Bahwa terdakwa menjual pil *carnophen* dengan maksud untuk memperoleh keuntungan untuk dipergunakan keperluan sehari-hari;
- Bahwa rencananya terdakwa menjual pil *carnophen* kepada ADI SUSANTO sebelumnya menghubungi lewat hp menanyakan apa pil *carnophen*, lalu dijawab ada, kemudian Andhika datang dengan membawa uang Rp. 200.000,- lalu ADI SUSANTO menemui orang yang bernama Ali di lingkungan Jompong, Kel./Kec. Brondong, dan setelah mendapat pil *carnophen* selanjutnya diserahkan kepada terdakwa;
- Bahwa terdakwa menjual pil *carnophen* tidak ada ijinnya;
- Bahwa sebetulnya terdakwa sudah mengerti bahwa menyalurkan mengedarkan sediaan farmasi/obat keras jenis pil *carnophen* tanpa keahlian, kewenangan dilarang oleh undang-undang;
- Bahwa terdakwa sudah pernah memakai/minum pil *carnophen* dan hasilnya atau rasanya setelah minum pil *carnophen* badan terasa segar kembali pegal-pegal hilang;
- Bahwa terdakwa mengaku merasa bersalah dan menyesal;







Penganut-penganut madzhab Hanafi dan Imam Malik mengatakan delapan puluh kali deraan, sedangkan Imam Syafi'i mengatakan empat puluh kali.

Diriwayatkan pula bahwa Ali pernah berkata: “Apabila orang itu mabuk, maka dia akan mengigau, dan bila seseorang mengigau, maka ia berdusta dan mengada-ngada, karena itu hukumlah dia dengan hukuman pendusta”. Cerita ini diriwayatkan oleh al-Juzajani, Ad Daruqutni dan lain-lain.









diancam dengan hukuman yang belum ditentukan syara' melainkan diserahkan kepada Ulil Amri baik penentuan maupun pelaksanaannya. Sedangkan menentukan hukuman bagi peminum khamr ini para ulamā' atau madzhab berbeda pendapat untuk menetapkan hukuman tersebut seperti yang dijelaskan Imam Malik dan Imam Abu Hanifah penetapan meminum khamr adalah 80 kali pukulan (cambuk), dan menurut Imam Ahmad penetapan hukuman bagi peminum khamr adalah 40 kali pukulan (cambuk) akan tetapi mereka ini membolehkan hukuman cambuk 80 kali apabila hakim atau imam memandang perlu. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hukuman bagi peminum meracik, menjual belikan sama hukumannya.

## B. Saran-saran

Dengan adanya analisa tentang sanksi hukum bagi pengedar maupun pengguna pil *carnophen* ini, maka disarankan kedepannya hukum Islam mengandalkan dasar adanya penetapan hukuman bagi pengedar pil *carnophen* tersebut dan semoga dapat di jadikan landasan atau pijakan atas terbentuknya UU Kesehatan yang saat dirancang sehingga keadaan bangsa kita akan menjadi aman dan baik selamanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Al-maliki, *Sistem Sanksi Dalam Islam*, Judul Asli *Nidzam Al Uqubat*, Diterjemahkan Oleh Syamsudin Ramadhan, Bogor, Pustaka Thariqul Izzah, 2002
- Ahmad Rofiq, *Fiqih Kontekstual*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004)
- Ahmad Wardi Muslich, *Hukum Pidana Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005)
- Ahsanul Fu'ad, Tinjauan Hukum Pidana Islam Terhadap Tindak Pidana Bagi Orang Tua/Wali Dari Pelaku Narkotika Yang Belum Cukup Umur Menurut Pasal 86 UU No. 22 Tahun 1997 Tentang Pecandu Narkotika, Skripsi Fakultas Syari'ah Jurusan SJ Tahun 2009
- Anggota Ikapi, Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009, (Bandung: Fokusmedia, 2010)
- Berkas Putusan PN Lamongan No. 11/Pid B/2010
- Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya, Penerbit: CV. Karya Utama, 2000),
- Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka cet. 4, edisi ke-3, 2007)
- [Http:// Mariana Veteriner. Blogspot.com/2008/06/sekilas mengenai dimenhidrate.html](http://MarianaVeteriner.Blogspot.com/2008/06/sekilas%20mengenai%20dimenhidrate.html)
- [Http://Sapta06. Wordpress.com/2010/05/](http://Sapta06.Wordpress.com/2010/05/)
- Jaih Mubarak, Kaidah Fiqh Jinayah (Asas-asas Hukum Pidana Islam), (Jakarta: Pustaka Bani Quraisy, 1992)
- Lilik Indrawati, Analisis Hukum Islam Tentang Hukum Bagi Pengedar Narkotika, Skripsi Fakultas Syari'ah Jurusan SJ Tahun 1996
- M. Arief Hakim, Bahaya Narkoba Alkohol, (Bandung, Anggota ikapi )
- Mu'ammal Hamidy, dkk , Terjemah Nailul authar, (Surabaya: PT.Bina ilmu, 1993)
- Muhamad Ismail Syah dkk, Filsafat Hukum Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)

